



Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Beran 4 Ngawi

Awaliyah Fajar ✉, Universitas PGRI Madiun

Darmadi, Universitas PGRI Madiun

Lis Yanthi Nurhayati, SDN Beran 4 Ngawi

Endah Widiyowati, SDN Beran 4 Ngawi

✉ awaliyah.fajar9@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan penanaman konsep dan berpikir logis yang abstrak agar dapat dilihat langsung di kehidupan nyata, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek yang didalamnya terdapat unsur-unsur budaya yang sesuai dengan karakteristik dan keseharian peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri atas prasiklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Berdasarkan penelitian, diperoleh bahwa implementasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya pada peserta didik SDN Beran 4 Ngawi. Peningkatan hasil belajar IPA ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar prasiklus 47,82%. Pada siklus I sebesar 73,91% dan pada siklus II sebesar 91,30%.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Hasil belajar, Pembelajaran proyek, Pembelajaran IPA



PENDAHULUAN

Culturally Responsive Teaching merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya yang dapat dilakukan guru untuk membentuk kebiasaan dan pemahaman secara konkret (Mandasari et al., 2024; Nasution et al., 2023). Pendekatan tersebut akan membentuk suatu dimensi pembelajaran yang tanggap terhadap budaya karena memiliki respon yang positif pada keanekaragaman budaya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Larasati et al., 2023). Adapun penerapannya dapat dilihat dari aktivitas guru dalam memasukkan budaya kepada peserta didiknya yang termuat dalam modul ajar untuk dihubungkan dengan kebermanfaatan potensi lokal di suatu daerah. Unsur budaya di suatu daerah dapat difokuskan pada *problem solving* dan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat aktif berkolaborasi dalam pemecahan masalah yang dibuktikan dengan produk nyata (Khalisah et al., 2023; Nasution et al., 2023; Taher, 2023).

Implementasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek ini memiliki fokus pada inti dan konsep dari pemahaman disiplin ilmu yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) melalui pendekatan unsur budaya di daerahnya dan menghasilkan proyek nyata (Muspiroh, 2015; Nasution et al., 2023; Rati et al., 2017). Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik yang memiliki ciri khas, antara lain: 1) Peserta didik diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusannya sendiri, 2) Peserta didik akan melakukan *problem solving* melalui pendekatan unsur budaya dari guru untuk menentukan jawaban yang pasti. 3) Peserta didik distimulus untuk berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah dan aktif berkolaborasi. 4) Peserta didik akan menunjukkan sikap tanggungjawab dalam pengelolaan informasi yang didapatkan. 5) Evaluasi hasil proyek yang dihasilkan melalui pendekatan kultur budaya. 6) Peserta didik dapat melakukan refleksi bersama guru terkait apa yang telah dihasilkan (Khalisah et al., 2023; Mandasari et al., 2024; Nasution et al., 2023; Taher, 2023).

Hasil proyek dalam pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti proses, kreativitas, komunikasi dan kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Fathonah et al., 2023; Khalisah et al., 2023; Rati et al., 2017; Susilawati, 2021; Taher, 2023). Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21 karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan komunikasi tersebut juga dapat menjalin hubungan sosial yang baik, meningkatkan rasa percaya diri, menunjukkan sikap kompak antar sesama, mampu menghadapi suatu masalah dan dapat bersaing pada dunia kerja nantinya (Indarta et al., 2022; Khalisah et al., 2023; Muspiroh, 2015; Puspitasari, 2019; Putriani & Hudaidah, 2021; Taher, 2023). Aspek komunikasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara lisan dan tulisan. Peserta didik yang dapat menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik akan memudahkan dalam pemahaman belajarnya (Fathonah et al., 2023; Nasution et al., 2023; Taher, 2023).

Berdasarkan (Fathonah et al., 2023; Saodah, Siti. Mulyasari, Effy. Rahmna, 2023) dijelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar dan memahami pelajaran IPA. Anggapan tersebut diperkuat dengan perolehan PISA Indonesia pada tahun 2018 yang menduduki posisi sangat memprihatinkan. Skor tersebut tidak mencapai skor rata-rata Negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Faktanya survey PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-74 atau peringkat keenam dari bawah. Kemampuan sains berada di posisi 71 dengan skor 396, kemampuan matematika peringkat 73 dengan skor 379 dan kemampuan membaca peringkat 74 dengan skor 371.

Adapun yang mendasari bahwa IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit salah satunya yaitu harus melibatkan penanaman konsep yang abstrak dan pemikiran logis di dunia

nyata sehingga menimbulkan kebingungan pada peserta didik yang kurang menyukai penanaman konsep secara konkret (Fathonah et al., 2023; Mandasari et al., 2024; Saodah, Siti. Mulyasari, Effy. Rahmna, 2023). Kesulitan tersebut tentunya akan mempengaruhi komunikasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, perlu diberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keseharian peserta didik dalam meningkatkan komunikasi dan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan keseharian tersebut dapat berupa *Culturally Responsive Teaching* yang berhubungan dengan pembelajaran IPA dengan unsur budaya tempat tinggal peserta didik. Berdasarkan teknik tersebut, peserta didik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengetahui kebermanfaatannya IPA secara riil dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menstimulus ide-ide kreatif dan konkret peserta didik dalam hal pemecahan masalah. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan agar mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi dan hasil belajar IPA peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek.

METODE

Subyek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV A SDN Beran 4 Semester II tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik kelas IV A adalah 23 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi dua siklus yang diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II. Pelaksanaan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024, siklus I pada tanggal 3 April 2024 dan siklus II pada tanggal 8 Mei 2024. Penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan menggunakan dua kali siklus dan diawali oleh pra siklus. Berdasarkan (Fathonah et al., 2023; Khalisah et al., 2023; Naldi et al., 2023) langkah-langkah awal dalam menyusun Penelitian Tindakan kelas (PTK) terdiri atas empat tahap yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan yang akan dilakukan setiap siklus terdiri atas:

1. Perencanaan
Langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan secara seksama dan teliti perencanaan PTK terdiri atas kegiatan dasar, yakni melakukan identifikasi masalah, perumusan masalah dan pemecahan masalah. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki sub-sub kegiatan yang akan diimplementasikan dalam menundukung ketercapaian dari setiap tahap perencanaan (Fathonah et al., 2023; Naldi et al., 2023).
2. Pelaksanaan
Langkah kedua yang dilakukan adalah terkait pelaksanaan yaitu menerapkan tahap 1 yang bertindak langsung di dalam kelas (Fathonah et al., 2023; Naldi et al., 2023).
3. Pengamatan
Langkah ketiga yang dilakukan adalah pengamatan dalam memperoleh data agar sesuai dengan sasaran. Pada langkah ini, diuraikan lebih kompleks terkait jenis data yang akan digunakan seperti, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data berupa tes, kuesioner, rubrik, observasi dan lain-lain (Fathonah et al., 2023; Naldi et al., 2023).
4. Refleksi
Langkah keempat yaitu melakukan refleksi dengan mengemukakan kembali terkait apa yang telah dilaksanakan. Dalam hal tersebut, penelitian akan diperoleh terkait kelebihan dan kekurangan dari setiap tahap. Berdasarkan (Fathonah et al., 2023) menjelaskan bahwa tahap refleksi ini cocok dan sesuai untuk diimplementasikan seorang guru dalam menyelesaikan suatu tindakannya untuk dilakukan implementasi rancangan, catatan

hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil observasi dan analisis hasil observasi untuk dilakukan perbaikan dari siklus I dan siklus II. Selanjutnya, hasil refleksi akan digunakan sebagai perbaikan pada tahap siklus II dan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA menggunakan materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya berupa tes formatif pada saat *post-test* dan *pre-test*.

Analisis Data

Teknik analisis data berupa dua aspek yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar. Setelah data diperoleh, selanjutnya akan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Adapun pengolahan data menggunakan statistik sederhana dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} > 70}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \right) \times 100$$

Sumber: (Khalisah et al., 2023)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes formatif yang telah dilaksanakan pada prasiklus terhadap 23 siswa diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar sebesar 47,82% yang dikatakan jauh dari harapan, karena masih ditemukan peserta didik yang belum tuntas pada ketercapaian tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tes formatif pada pra siiklus dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1. Data Perolehan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Prasiklus

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa mengikuti tes	23 siswa
Jumlah siswa tuntas	11 siswa (47,82%)
Jumlah siswa tidak tuntas	12 siswa (52,17%)
Jumlah nilai	1.470
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Rata-rata	63,91

Selanjutnya, setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan implementasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek.

TABEL 2. *Data Perolehan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Siklus I*

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang ikut tes	23 siswa
Jumlah siswa tuntas	17 siswa (73,91%)
Jumlah siswa tidak tuntas	6 siswa (26,08%)
Jumlah nilai	1.630
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Rata-rata	70,86

TABEL 3. *Data Perolehan Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Siklus II*

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa yang ikut tes	23 siswa
Jumlah siswa tuntas	21 siswa (91,30%)
Jumlah siswa tidak tuntas	2 siswa (8,69%)
Jumlah nilai	1.850
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Rata-rata	80,43

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 73,91%, sedangkan Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil

belajar peserta didik di akhir siklus mencapai 91,30%. Data-data yang telah diperoleh dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, selanjutnya akan dianalisis guna mengukur dan mengetahui pengaruh implementasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek terhadap hasil belajar IPA peserta didik di SDN Beran 4 Ngawi.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang digemborkan saat ini berfokus pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar menghasilkan pembelajaran bermakna. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan penuh kepada pihak sekolah dan guru dalam hal perancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Indarta et al., 2022; Muspiroh, 2015; Putra et al., 2023). Adapun beberapa pilihan yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT adalah suatu inovasi terbaru yang merujuk pada pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber maupun media ajar yang dapat diangkat dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik (Khalisah et al., 2023; Larasati et al., 2023; Nasution et al., 2023; Taher, 2023).

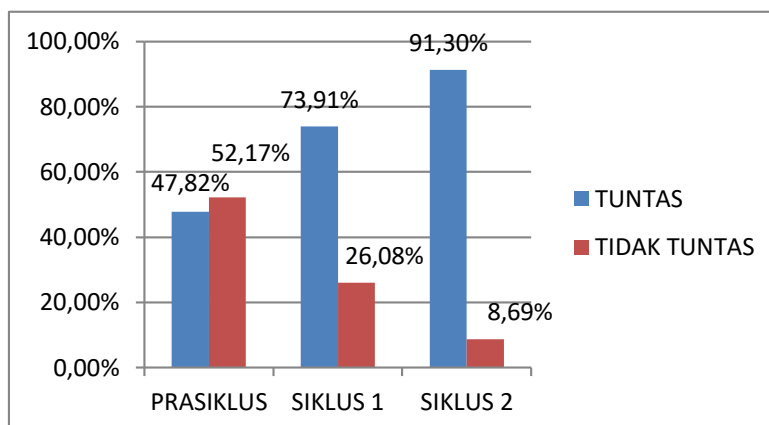
Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis proyek dinilai sangat efektif bagi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada materi pelajaran IPA peserta didik kelas IV A SDN Beran 4 Ngawi di setiap siklusnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 salah satunya yaitu adanya motivasi belajar yang meningkat saat pembelajaran IPA berbasis proyek dan mengangkat unsur-unsur budaya local di daerah peserta didik. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian (Khalisah et al., 2023; Nasution et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu peserta didik memiliki arah dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, 2 dan 3 yaitu berupa nilai peserta didik sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) dengan perolehan nilai >70 sebanyak 11 siswa. Siklus 1 dengan perolehan nilai >70 sebanyak 17 siswa dan siklus 2 dengan perolehan nilai >70 sebanyak 21 siswa. Adapun indikator yang dapat diukur melalui ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \left(\frac{\text{jumlah siswa dengan nilai} > 70}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \right) \times 100$$

Sumber: (Khalisah et al., 2023)

GAMBAR 1. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Peserta Didik



Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV A SDN Beran 4 dapat diukur melalui nilai post-test dan pre-test di akhir siklus 2 yang berawal dari 47,82 % dari 23 siswa saat prasiklus. Pada siklus 1 ditunjukkan adanya peningkatan sebesar 73,91% dari 23 siswa dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 91,30% dari 23 siswa. Dengan demikian, implementasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik kelas IV SDN Beran 4. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khalisah et al., 2023; Nasution et al., 2023) bahwa pembelajaran CRT cukup efektif dalam memberikan motivasi belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara terus-menerus. Berdasarkan penelitian (Khalisah et al., 2023; Taher, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pengetahuan dan memberikan pengalaman secara konkret dan logis.

Berdasarkan penelitian (Khalisah et al., 2023; Rati et al., 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memberikan pembelajaran bermakna dalam pengaturan proyek yang dihasilkan, mulai dari pemahaman konsep hingga penyelesaian masalah. Peserta didik juga dapat mengimplementasikan makna dari pembelajaran secara konkret melalui proyek yang dibuat dengan memasukkan materi-materi yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif bagi peserta didik. Selanjutnya, penerapan *Culturally Responsive Teaching* dapat mengaktifkan peserta didik di dalam proses pembelajaran karena apa yang dipelajari relevan dengan keseharian peserta didik. Pendekatan ini memasukkan unsur-unsur budaya local peserta didik yang kemudian dikaitkan dengan pelajaran IPA pada topik Daerahku dan Kekayaan Alamnya seperti potensi daerah Ngawi yaitu keripik tempe dan anyaman bambu sehingga menstimulus minat dan antusias peserta didik dalam kegiatan proyeknya.

Berdasarkan (Khalisah et al., 2023; Nasution et al., 2023; Taher, 2023) *Culturally Responsive Teaching* dikombinasikan pada aspek unsur budaya yang mendorong guru untuk menuntun peserta didik dalam mengembangkan pengalaman dan pengetahuannya. Pada kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan karakteristiknya, sehingga dalam proses penyusunan proyek ini peserta didik diberikan keleluasaan dalam menentukan proyek yang akan dihasilkan sesuai dengan topik Daerahku dan Kekayaan Alamnya berbasis nilai-nilai lokal daerah Ngawi. Kombinasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek ini dapat membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek berbasis ciri khas budaya local dan keseharian peserta didik.

Selanjutnya, guru dapat membimbing peserta didik dalam memahami dan menghubungkan konsep pelajaran dengan aktivitasnya sehingga memberikan memori terhadap suatu materi bagi peserta didik lebih lama. Pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat dikaitkan dengan keterampilan peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan relevan.

Pembelajaran yang relevan dapat memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam memecahkan masalah berbasis proyek, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA. Pendekatan CRT dapat diperhatikan melalui lingkungan belajar, konteks pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik hingga pengaturan kelas. Hal tersebut bertujuan agar pembelajarannya berfokus pada peserta didik (*student centered*). Inovasi pembelajaran ini dapat diterapkan guru untuk memberikan variasi pengalaman belajar bagi peserta didik agar tidak mudah bosan dan memudahkan peserta didik untuk tetap fokus dalam belajarnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan adalah implementasi *Culturally Responsive Teaching* berbasis proyek ini dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas IV A SDN Beran 4 Ngawi. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang diberikan guru dapat menuntun peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi berbasis proyek yang dihubungkan dengan karakteristik budaya lokal dan keseharian peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun persentase hasil belajar yang diperoleh mulai dari pra siklus 47,82 % dari 23 siswa. Pada siklus 1 ditunjukkan adanya peningkatan sebesar 73,91% dari 23 siswa dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 91,30% dari 23 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching*. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Muspiroh, N. (2015). Penerapan Project Base Learning (Pbp) Bagi Mahasiswa Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Sains Terapan. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*,

- 5(1), 93–98. www.syekhnurjati.ac.id/tbio
- Naldi, W., Suryadi, S., R, G. A., Herman, T., & Dwiana, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5224–5231. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.
- Putra, Z. R. A., Pratama, C. E., Pramudito, M. S. P., & Nur Fauziyah. (2023). Pengembangan Modul Ajar Matematika Berdiferensiasi Berbasis Understanding by Design (UbD). *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 128–139.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Saodah, Siti. Mulyasari, Effy. Rahmna, G. A. (2023). Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik kelas iv materi gaya dengan rancangan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(Volume 09 Nomor 01, Maret 2023), 560–571.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>